

ANALISIS KINERJA GURU BERSERTIFIKASI PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 14 KOTA PALU

Muh. Rasiddiq Lamasitudju

rasiddiq@yahoo.co.id

Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

Teacher certification is a government effort in order to improve the quality of education as well as teachers' welfare. But in reality the performance of teachers is less than optimal despite having obtained certification. The research method used descriptive qualitative. The number of informants in this study that is ten people, consisting of Principals, Teachers certified, parents of students and learners are drawn with the technique of purposive sampling. Techniques of collecting and retrieving data consists of observation, interviews, and documentation. The theory used is performance theory developed by Akhmad Sudrajat which consists of pedagogic competence, personality competence, social competence and professional competence. The results showed that the performance of certified teachers in State Junior High School 14 Palu less optimal, because of four aspects of performance put forward by Akhmad Sudrajat, only three aspects that work well that is the aspect of pedagogic competence, personal competence and social competence. While professional competence is considered less well run

Keywords: *Analysis, Performance, Teacher, Certification*

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya tanggal 1 Desember 2010, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kinerja guru adalah hasil penilaian terhadap proses dan hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya.

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapaitujuan pendidikan. Dengan kata lain, hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan. Kinerja guru adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang menghasilkan hasil yang memuaskan, guna

tercapainya tujuan organisasi kelompok dalam suatu unit kerja. Keberhasilan seorang guru harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, apabila guru telah memenuhi kriteria tersebut berarti seorang guru dapat dikatakan berhasil dan memiliki kualitas yang baik. Sebaliknya apabila seorang guru belum memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan berarti guru belum dapat mencapai keberhasilan secara maksimal. Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru telah disebutkan dalam Permendiknas nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Mengenai bagaimana guru mengajar, dalam Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan kemampuan ini meliputi, kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, ini berkaitan dengan saat guru berada didalam kelas saat

mengadakan proses belajar. Dari mulai memilih metode, media, dan alat evaluasi bagi anak didiknya. Bagaimanapun juga hasil belajar siswa seorang siswa ditentukan oleh peran seorang guru. Guru yang baik, cerdas, dan kreatif, maka akan menghasilkan anak didik yang mampu berkompeten dan dapat memanfaatkan waktu.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru sebagai peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan professional dan mendapatkan penghargaan sesuai dengan peran yang disandangnya, termasuk perbaikan kesejahteraan guru, tetapi mengapa peningkatan profesionalisme guru dan peningkatan kesejahteraan, tidak dilakukan secara sungguh-sungguh?, Padahal, guru profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan kompetitif, sebagaimana diamanatkan oleh

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas).

Menyadari kondisi di atas, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan standar kompetensi dan sertifikasi guru, antara lain dengan disahkannya undang-undang guru dan dosen yang ditindaklanjuti dengan pengembangan rancangan peraturan pemerintah (RPP) tentang guru dan dosen, yang kesemuanya itu dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru.

Guru memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak didukung oleh guru yang berkualitas, dan begitu juga sebaliknya. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Dalam berbagai kasus, kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru.

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia masih tergolong relatif rendah. Hal ini antara lain disebabkan oleh tidak terpenuhinya kualifikasi pendidikan minimal, utamanya, bila mengacu pada amanat UU RI No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD), dan PP RI No. 19, 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). UUGD, dan PP RI. tersebut mengamanatkan kualifikasi pendidikan minimal D4 atau S1. Data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (Balitbang Depdiknas) pada tahun 2005 menunjukkan terdapat 1.646.05 (69,45%) guru SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB yang tidak memenuhi kualifikasi pendidikan minimal (Tim Sertifikasi Guru, 2006).

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam

melaksanakan tugastugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.

Dalam Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan tersirat bahwa empat kompetensi guru profesional ini dapat diukur melalui 10 komponen, yaitu: (1) kualifikasi akademik; (2) pendidikan dan pelatihan; (3) pengalaman mengajar; (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; (5) penilaian dari atasan dan pengawas; (6) prestasi akademik; (7) karya pengembangan profesi; (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah; (9) pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial; dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Sepuluh komponen portofolio merupakan refleksi dari empat kompetensi guru. Setiap komponen portofolio dapat memberikan gambaran satu atau lebih kompetensi guru peserta sertifikasi, dan secara akumulatif dari sebagian atau keseluruhan komponen portofolio merefleksikan keempat kompetensi guru yang bersangkutan.

Guru sebagai salah satu bagian dari pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam melaksanakan tugasnya, guru menerapkan Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi) keahlian, kemahiran yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang diperolehnya melalui pendidikan profesi.

Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik dan diberikan kepada guru yang telah memenuhi syarat. Selanjutnya, bagi guru yang telah memiliki sertifikat pendidik berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial. Penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum meliputi gaji

pokok, tunjangan yang melekat gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi.

Menurut UUG Pasal 15, guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah diberi gaji sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat diberi gaji berdasarkan perjanjian kerja atau kesepakatan kerja bersama. Guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau pemerintah daerah diberi gaji sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat diberi gaji berdasarkan perjanjian kerja atau kesepakatan kerja bersama.

Pada Pasal 8 UUGD, dan Pasal 28 PP RI No. 19/2005, selain mempersyaratkan kualifikasi akademik bagi seorang guru, guru juga harus memiliki Cakrawala Pendidikan, kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini, dasar dan menengah. Kompetensi sebagai agen pembelajaran ini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan untuk mengenal sikap dan karakter peserta didiknya, dapat menguasai metode belajar sehingga dipahami oleh peserta didik, dapat mengembangkan materi pembelajaran serta mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan

yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan beradaptasi atau berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, terutama bagi peserta didiknya baik di lingkungan dalam sekolah maupun diluar.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum matapelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Kota Palu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mayoritas gurunya telah memperoleh sertifikasi sebanyak 42 orang. Akan tetapi, dengan memperoleh tunjangan yang cukup memadai tersebut, tidak menjamin kualitas sebagai guru dapat terpenuhi sebagai tenaga pendidik profesional.

Berdasarkan observasi awal, peneliti mengamati kinerja guru bersertifikasi belum begitu optimal dimana masih ada guru yang tersertifikasi yang belum disiplin waktu dalam memenuhi ketentuan waktu mengajar dimana murid masih berada diluar kelas pada jam pelajaran. Selain itu pula masih melihat ada guru yang bersertifikasi belum dapat mengendalikan emosional dalam menghadapi murid yang termasuk kategori nakal, dimana

dalam standar profesional seorang guru harus mampu memenuhi kompetensi pedagogik yang salah satunya berkaitan dengan emosional. Selain itu pula guru yang telah tersertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Kota Palu.

METODE

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, terhitung sejak surat penelitian diterbitkan. Tempat penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Kota Palu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. (Penelitian mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa).

Menurut Bogdan dan Taylor (1982:125), penelitian kualitatif adalah merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti kualitatif ini memiliki beberapa karakteristik yaitu : (1) peneliti dilakukan pada latar ilmiah, (2) merupakan peneliti deskriptif, (3) lebih mementingkan proses dari hasil, (4) analisis data dilakukan secara deduktif, (5) lebih mementingkan makna daripada generalisasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah data Deskriptif kualitatif. Sumber data terdiri dari:

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui wawancara dan daftar pertanyaan. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah dan guru bersertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Kota Palu.
2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak kedua yaitu data pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Kota Palu berupa dokumen-dokumen, buku, arsip serta data-data yang mendukung dalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Kota Palu. Data yang diperlukan meliputi data primer dan data sekunder yang diperoleh dengan berbagai teknik antara lain sebagai berikut:

1) Wawancara

Teknik wawancara digunakan terutama untuk memperdalam data-data yang terkait langsung dengan guru yang bersertifikasi, dan untuk merespon berbagai pendapat tentang sertifikasi guru yang akan datang. Wawancara dilakukan terhadap Kepala Sekolah dan Guru yang telah bersertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Kota Palu. Panduan wawancara digunakan sebagai alat dalam melakukan wawancara agar dapat lebih terfokus dan konsistensi hasil pendataan.

2) Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan fenomena yang secara langsung berhubungan dengan sasaran yang diamati dan hanya membatasi pada persoalan yang ditanyakan. Dengan adanya observasi langsung diharapkan akan lebih melengkapi teknik wawancara yang diperkirakan sulit untuk dipertanyakan serta untuk memperkuat dan membenarkan data yang terkumpul melalui teknik wawancara. Hasil dari observasi ini dapat mempermudah dalam menjelaskan keterkaitan dari fenomena-fenomena yang ada.

3) Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film yang dipersiapkan untuk penelitian, pengujian suatu peristiwa atau record (Moleong, 2001:161) maupun yang tidak dipersiapkan untuk itu. Data-data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang terkait. Selain dokumentasi juga dilakukan pengambilan data pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Kota Palu.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dan interpretatif untuk mendapatkan pemaknaan sesuai dengan kajian budaya. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif adalah proses yang

berlangsung serentak. Selanjutnya, berikut ini disajikan langkah-langkah analisis data yang digunakan Miles dan Huberman (1992:34).

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian atau penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat disimpulkan. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat ringkasan, membuat data, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugus. Proses transformasi ini akan berlangsung terus hingga laporan lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya penyusunan sekumpulan informasi ke dalam suatu matrik atau konfigurasi yang mudah dipahami. Konfigurasi yang demikian ini akan memungkinkan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Kecenderungan kognitif manusia adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam satuan bentuk yang dapat dipahami. Hal ini merupakan cara utama untuk menganalisis data kualitatif yang valid. Penyajian data ini bisa dengan matrik, grafik, atau bagan yang dirancang untuk menggabungkan informasi.

3. Menarik Simpulan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna data yang telah terkumpul. Selanjutnya peneliti mencari arti dan penjelasannya, kemudian menyusun pola-pola hubungan tertentu ke dalam satu kesatuan informasi yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Data yang terkumpul disusun ke dalam satuan-satuan, kemudian dikategorikan sesuai dengan rincian masalahnya. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah ditarik simpulan sebagai jawaban terhadap setiap permasalahan yang ada.

Kegiatan analisis data merupakan proses siklus yang interaktif. Dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data, menyajikan, dan menyimpulkan secara bersamaan yang akan berlanjut dan berulang terus-menerus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kompetensi Pedagogik

Guru SMP Negeri 14 Palu terlebih guru yang telah bersertifikasi mengetahui karakter dan sikap dari peserta didik karena guru memiliki waktu dari pagi hingga siang hari berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik sehingga guru mengenal kepribadian murid-muridnya. Dengan mengenal kepribadian dan karakter peserta didik, guru dapat lebih mudah memberikan pelajaran begitu pula dengan peserta didik yang bermasalah dalam proses belajar mengajar, dapat diantisipasi dengan melakukan pendekatan sesuai dengan karakter yang dimiliki peserta didik tersebut.

Selanjutnya guru pada SMP Negeri 14 Palu telah menguasai metode pembelajaran, dimana guru tidak hanya bersifat tekstual dalam memberikan pelajaran namun juga mengeksplorasi materi tersebut sehingga dapat dengan mudah dimengerti serta dipahami peserta didik karena melibatkan peserta didik dalam berdiskusi yang mengasah kemampuan peserta didik untuk menganalisa pelajaran yang diberikan. Metode pembelajaran pun disesuaikan dengan materi pelajaran yang diberikan, dimana materi pelajaran yang banyak melibatkan praktik akan didominasi dengan metode praktikum sehingga pelajaran tersebut mudah diterima oleh peserta didik.

Pengembangan materi pelajaran dilakukan oleh guru SMP Negeri 14 Palu dengan berbagai cara diantaranya memberikan materi pelajaran tambahan diluar jam sekolah serta mengajak peserta didik untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan bukan hanya dari buku pelajaran semata namun mampu memanfaatkan teknologi masa kini sehingga memperkaya informasi dan

pengetahuan. Guru pun peduli dengan keberhasilan peserta didik khususnya yang akan mengakhiri sekolah, dengan membantu memberikan soal ujian nasional beserta metode menjawabnya sehingga peserta didik siap dan mampu mengikuti ujian nasional.

Selain itu pula guru pada SMP Negeri 14 Palu mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan cara memberikan dukungan dan motivasi dalam bentuk pelatihan khusus bagi peserta didik diluar jam sekolah agar potensi yang dimiliki dapat lebih terasah dan optimal. Selain itu pula guru meluangkan waktu untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik lebih terarah dalam menyalurkan bakatnya. Guru pun memfasilitasi peserta didik yang akan mengikuti pertandingan yang mengatasnamakan sekolah serta memberikan kebijakan materi pelajaran bagi peserta didik yang ikut berkompetisi, sehingga peserta didik tersebut tidak ketinggalan materi pelajaran.

B. Kompetensi Kepribadian

Dimana guru SMP Negeri 14 Palu telah memiliki moral dan etika yang baik dan patut dijadikan contoh serta teladan bagi peserta didik. Dengan bersikap ramah, santun, menjaga toleransi serta bertanggungjawab dalam menjalankan tugasnya, guru mampu memperlihatkan kepribadian yang baik kepada peserta didik. Moral dan etika yang diperlihatkan guru bukan hanya didalam ruang kelas, namun juga diluar kelas baik kepada peserta didik maupun kepada sesama guru. Selain itu guru yang tersertifikasi pada SMP Negeri 14 Palu memiliki kepribadian yang patut untuk diteladani, karena guru memahami bahwa peserta didik bukan hanya diberikan ilmu dan pengetahuan melalui kegiatan belajar mengajar didalam kelas, akan tetapi juga dalam bentuk perilaku dan sikap yang baik sehingga dapat menjadi contoh dan teladan peserta didik. Dengan memberikan sikap disiplin pada peserta didik dan bertanggungjawab terhadap segala bentuk perbuatan merupakan perilaku yang diterapkan guru kepada peserta didik,

sehingga peserta didik mengikuti kepribadian yang dilakukan oleh guru.

Serta guru SMP Negeri 14 Palu mampu bertanggungjawab atas tugasnya sebagai tenaga pengajar. Tanggungjawab tersebut terlihat dari penguasaan materi pelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung sebagaimana mestinya serta mempermudah peserta didik untuk memahami dan mengerti akan materi pelajaran yang diberikan. Tanggungjawab guru sebagai pengajar bukan hanya pada materi pelajaran semata, namun juga pada aspek perilaku dan kepribadian peserta didik dengan menanamkan perilaku yang baik sehingga peserta didik memiliki sikap yang baik pula baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Tanggungjawab guru pun juga kepada orang tua murid dengan memberikan informasi dan laporan kepada orang tua murid terkait perkembangan peserta didik,terlebih peserta didik yang bermasalah dalam bidang akademik maupun non akademik.

C. Kompetensi Sosial

Guru yang ada di SMP Negeri 14 Palu khususnya guru bersertifikasi mampu melakukan adaptasi sosial dilingkungan sekolahnya. Adaptasi tersebut dilakukan kepada sesama guru, peserta didik maupun pegawai lain yang berada dilingkungan sekolah. Aktifitas sosial guru tidak dapat lepas karena guru dengan komponen lainnya merupakan satu kesatuan yang saling membutuhkan dalam bersosialisasi, sehingga guru mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuannya melalui komunikasi yang dilakukan baik kepada guru lain maupun peserta didik. Dengan melakukan adaptasi dilingkungan sekolah, seorang guru mampu mengenal dan memahami karakter dari guru lain maupun peserta didiknya sehingga tugasnya sebagai seorang tenaga pengajar dapat tercapai.

Selain dapat beradaptasi dengan lingkungan didalam sekolah guru juga mampu beradaptasi dengan lingkungan diluar sekolah, dimana guru

dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain baik kepada guru lain yang berasal dari luar SMP Negeri 14 Palu maupun berinteraksi dengan orang tua murid dalam rangka peningkatan kualitas peserta didik. Kemampuan guru dalam beradaptasi bukan hanya ditunjukkan pada saat berada diluar sekolah, namun juga terlihat ketika menerima tamu yang datang di SMP Negeri 14 Palu, dimana guru bersikap komunikatif dan mampu melakukan diskusi yang dapat membuat tamu merasa nyaman berkunjung.

D. Kompetensi Profesional

Guru bersikap profesional sebagai tenaga pengajar dengan menguasai lebih dalam materi pembelajaran yang akan diberikan. Selain itu pula metode pembelajaran menjadi perhatian guru karena tidak semua mata pelajaran memiliki metode pelajaran yang sama. Evaluasi terhadap peserta didik dilakukan sebagai wujud profesionalitas guru dalam menjaga objektifitas memberikan penilaian. Namun disiplin waktu pengajaran tidak sesuai antara waktu pelajaran dengan waktu guru mengajar, terlihat meskipun jam pelajaran sudah mulai masih ada beberapa kelas yang peserta didiknya beraktifitas diluar kelas karena guru mata pelajaran lambat masuk mengajar atau berhalangan hadir.

Serta memiliki perencanaan sebelum memberikan materi pelajaran, dimana perencanaan tersebut tertuang pada rancangan program pembelajaran atau RPP yang menjadi kewajiban bagi seluruh guru. Perencanaan tersebut yang menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa metode pembelajaran yang terkesan masih monoton dan terpaku pada buku pelajaran dinilai oleh peserta didik sebagai bentuk tidak terencananya pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan yaitu kinerja guru bersertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Kota Palu dapat dilihat dari empat aspek, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial serta kompetensi profesional. Kinerja guru bersertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Kota Palu kurang optimal, karena aspek kompetensi profesional dinilai kurang baik karena guru kurang bersikap profesional dan kurang merencanakan pembelajaran dengan baik.

Ada tiga aspek yang dinilai sudah baik yakni aspek kompetensi pedagogik, yakni guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Kota Palu telah mengenal sikap dan karakter peserta didiknya, menguasai metode belajar, dapat mengembangkan materi pembelajaran serta mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Aspek kompetensi kepribadian yakni guru memiliki kepribadian yang baik, memiliki moral dan etika yang dapat dicontoh serta bertanggungjawab. Aspek kompetensi sosial yakni guru dapat berinteraksi dengan lingkungan sekolah serta lingkungan diluar sekolah

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini, maka akan:

- 1) Disarankan agar aspek kompetensi profesional perlu dievaluasi dan dibenahi yakni dari segi komitmen waktu guru dalam melakukan proses belajar mengajar sehingga disiplin waktu bukan hanya ditekankan pada peserta didik namun juga pada guru sebagai panutan.
- 2) Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dapat dijaga dan ditingkatkan agar kinerja guru tersertifikasi dapat optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan semua pihak sehingga penelitian ini

dapat terselesaikan dengan baik, khusus kepada Pembimbing satu Bapak. Dr. Hasbullah, M.Si, dan Pembimbing dua Bapak Dr. Hasanuddin Mustari, M.Si, Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR RUJUKAN

- Bogdan dan Taylor. 1975 dalam Moleong, L.J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Miles, Matthew B dan Huberman, A Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Moleong, Lexy, J, 2001, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Thoha Miftah. 2008. *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*. Jakarta. Kencana
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 tahun 2010 tentang Petunjuk
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002
- Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.